

BAB V

A. Kesimpulan

Di dalam al-Qur'an terdapat empat ayat yang menjelaskan tentang waktu-waktu pelaksanaan salat fardu. Ayat tersebut ialah QS. Hūd ayat 114, QS. al-Isrā' ayat 78, QS. Ṭāhā ayat 130, dan QS. Qāf ayat 39-40. Dari studi penafsiran kitab tafsir Jalālain, tafsir al-Azhar, dan tafsir al-Mishbah, waktu-waktu tersebut dimulai saat terbitnya fajar di pagi hari (salat subuh), ketika matahari tergelincir dari tengah-tengah langit di siang hari (salat zuhur), kemudian matahari yang semakin condong dan menguning di sore hari (salat asar). Selanjutnya matahari akan tenggelam sehingga muncul syafaq merah (salat magrib), sampai hari menjadi gelap gulita (salat isya). Kemudian manfaat salat juga disisipkan di dalam ayat.

Pemahaman ayat selanjutnya direpresentasikan dalam sebuah karya seni berupa tayangan film "Cinta Subuh" sebagai hasil resepsi estetis dari keberadaan ayat-ayat al-Qur'an tentang waktu salat. Para tokoh dalam film berulang kali melakukan adegan salat lima waktu, dan salat subuh merupakan adegan yang paling sering dipraktikkan. Selain itu film ini juga menampilkan segi kemanfaatan yang diperoleh para tokohnya dari salat yang telah dilakukan. Uniknyanya segi kemanfaatan tersebut kemudian diterapkan para tokohnya untuk mendapatkan hal-hal yang ingin dicapai. Yaitu untuk mendapat calon mantu dan calon pasangan yang taat beribadah, terutama perihal salat.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai teori resepsi al-Qur'an dalam film "Cinta Subuh". Sebab dalam film ini terdapat banyak kandungan pesan moral al-Qur'an, yang mungkin belum sempat peneliti bahas dalam penelitian ini. Mengingat sudah semakin banyaknya penelitian yang mengkaji perilaku resepsi al-Qur'an dalam film, maka penelitian di bidang ini sangat tepat jika dikaji lebih dalam lagi.